



## Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon

### *The Effect of Education Background Teacher on The Learning Process In Class At Muhammadiyah First Middle School Ambon*

Aminah Rehalat<sup>1</sup>, Zuhria Nurul 'Ainy<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Economic Education, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [zuhrianurul87@gmail.com](mailto:zuhrianurul87@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 30 Aug. 2022

Revised: 26 Sep. 2022

Accepted: 10 Oct. 2022

##### Kata kunci :

Latar belakang pendidikan,  
proses pembelajaran, SMP  
Muhammadiyah

#### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas control untuk pembandingnya. Hasil yang ditemui adalah, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari Dari data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang sudah menempuh sarjana . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi pada siswa

The purpose of this study was to determine the educational background of teachers on the learning process in the classroom at Muhammadiyah Ambon Junior High School. The method used in this study is a quasi-experimental or quasi-experimental method where the researcher uses an experimental class and a control class for comparison. The results found are, based on the results of research and data analysis that has been carried out, it can be concluded that there is an influence of teacher educational background on the learning process in the classroom at Muhammadiyah Ambon Junior High School experimental studies on economic subjects. This can be seen from the comparison data of the results of the pre-test and post-test experimental class students who took part in the study with teachers who had taken a bachelor's degree. Based on these results, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in economics.

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



#### How to Cite:

Rehalat, A., & Nurul 'ainy, Z. (2022). The Effect of Education Background Teacher on The Learning Process In Class At Muhammadiyah First Middle School Ambon. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 81-87. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10592](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10592)

## PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah belajar, melalui proses belajar para pendidik perlu membekali peserta didik dengan kemampuan yang tinggi etika dan moralitas yang tinggi pula agar mereka sanggup untuk menjadi pebelajar yang berkarakter seumur hidup. Kesanggupan individu itu pada akhirnya akan membentuk masyarakat pebelajar yang akan menjadi bagian dari masyarakat madani sebagai kekuatan penopang dalam menentukan martabat suatu bangsa dan Negara(Ntt 2003).

Latar belakang pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri, kinerja, dan kreativitas dalam pembelajaran(Malisa, Bakti, and Iriani 2018).

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan guru/pendidik mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas serta sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa dan negara(Satuan et al. 2009).

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan standar kompetensi tertentu. Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut disebut kompetensi keguruan (الوزير 2006 and الشعراي).

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan dan kepercayaan masyarakat kepadanya. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar(Mutakin 2015).

Seiring dengan adanya tuntutan kualitas pendidikan yang kian hari semakin meningkat, pemerintah membuat peraturan perundang- undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya(No Title 2015).

Berdasarkan beberapa hasil temuan dalam penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh(Septiarti, Rivaie, and Budjang n.d.), yang menyatakan bahwa guru yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Kependidikan lebih menguasai kompetensi pedagogic dibandingkan dengan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Non Kependidikan. (Padangsidimpuan 2017) menyatakan bahwa proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap 30 orang guru pada SMP Muhammadiyah Ambon, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang di dapatkan bervariasi sehingga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Penulis mengamati 5 guru mempunyai latar belakang pendidikan PGSLP atau PGA, 10 guru mempunyai latar belakang pendidikan diploma 2, 10 guru mempunyai latar belakang Sarjana Muda (S1) dan 5 guru mempunyai latar belakang magister (S2) . Sehingga adanya perbedaan dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas,

seyogyanya guru yang belum mendapatkan ijazah S1 segera melanjutkan sekolah kembali. Perbedaan pembelajaran yang saya amati disini guru yang belum menempuh sarjana yaitu cara penerapan strategi pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru yang ada pada SMP Muhammadiyah Ambon belum mampu mengembangkan perannya sebagai guru. Baik kreativitas dalam membuka pelajaran, kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, maupun kreativitas dalam menutup pelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, diperoleh informasi bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah pada setiap kali pertemuan dan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Terbukti dari observasi yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran di kelas, ketika membuka pelajaran guru tidak membuat apresepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak ada variasi metode dan media yang digunakan oleh guru. Selain itu, guru menggunakan bahasa atau kata-kata yang sukar dipahami oleh siswa, serta ketidakmampuan guru dalam menggunakan waktu yang telah dialokasikan dengan baik. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon".

#### METODE

Metode penelitian eksperimen semu kuantitatif (quasi experiment) pada dasarnya sama seperti eksperimen murni. Namun pada kuasi eksperimen, peneliti tidak mempunyai kebebasan untuk memanipulasi subjek. Dalam penelitian ini, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditetapkan menggunakan kelompok acak (Jakaria 2014). Metode penelitian quasi eksperimen kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab dan akibat dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang bermaksud untuk menyelidiki hubungan dan mengklarifikasi penyebab yang terjadinya masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *The Non Equivalent Control Group Pre-Test And Post-Test Design*. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Sumber: Avianeri (2003: 186), dikembangkan untuk penelitian ini.

Keterangan:

Y1= Tes Awal (*Pre-Test*)

Y2= Tes Akhir (*Post-Test*)

X= Perlakuan (*Strategi Metakognitif*)

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah guru SMP Muhammadiyah Ambon yang terdiri dari 15 guru sebagai kelas eksperimen dan 15 guru sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ambo pada semester ganjil tahun 2021/2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh secara langsung, memberikan data kepada pengumpul data. Data primer berasal dari hasil penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sebagai responden (Haryanti 2012). Jadi pada penelitian ini akan disebar kuisisioner kepada guru kelas eksperimen sebagai responden. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yaitu oleh guru dengan menggunakan tes yang dilakukan setelah materi diberikan, serta lembaran kuisisioner dan lembaran observasi.

Tabel 2 Jenis Dan Sumber Data

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Tes
Guru	Penguasaan konsep sebelum ( <i>Pre-Test</i> ) dan Setelah ( <i>Post-Test</i> ) setelah perlakuan.	Tes	Butir Soal
Guru	Tanggapan mengenai strategi metakognitif.	Kuesioner	Lembaran Kuesioner

Menurut (Akmal 2017) adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Ada dua jenis variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel "X" merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel "Y" merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Proses pembelajaran di kelas.

Teknik Pengumpulan Data, tes, kuesioner, uji prasyarat analisis Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian prasyarat analisis ini bertujuan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas.

Deskripsi kuesioner dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan pandangan guru terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Deskripsi kuesioner ini dilihat berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi yang diperoleh berdasarkan hasil dari jawaban setiap responden.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Yang menjadi responden atau subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS pada SMP Muhammadiyah Ambon yang berjumlah 30 orang. Adapun karakteristik responden yang diwawancarai, yaitu antara lain:

Tabel 3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	10	33,33
2	Perempuan	20	66,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SMP Muhammadiyah Ambon, Maret 2021

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang atau 33,33% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang atau 66,67%. Maka dapat dikatakan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	20 – 30	15	4,5
2	31 – 40	10	3
3	Diatas 40	5	1,5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data SMP Muhammadiyah Ambon, Maret 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa responden yang berumur 20-30 tahun adalah 15 orang atau 4,5%, yang berumur 31-40 tahun adalah 10 orang atau 3%, dan yang berumur di atas 40 tahun adalah 5 orang atau 1,5%.

**Tabel 5 Karakteristik Rasponden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan (Fakultas/Jurusan)	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	S1 FKIP (Sejarah,IPS)	Laki-laki	15	4,5
2	S2 FKIP (geografi,IPS)	Perempuan	10	3
3	D1/PGSLP (Ekonomi)	Perempuan	5	1,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SMP Muhammadiyah Ambon, Maret 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa responden yang berlatarbelakang pendidikan S1 adalah 15 orang atau 4,5% yang terdiri dari laki-laki 15 orang atau 4,5% dan S2 adalah 10 orang atau 3% perempuan 10 orang atau 30%. Sedangkan responden yang berlatarbelakang pendidikan D1/PGSLP adalah 5 orang atau 1,5%.

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kerja**

No	Usia Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 5 Tahun	5	1,5
2	6 – 10 Tahun	10	3,5
3	11 – 15 Tahun	10	3,5
4	Diatas 15 Tahun	5	1,5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SMP Muhammadiyah Ambon, Maret 2018

Dari data diatas terlihat bahwa guru IPS pada SMP Muhammadiyah Ambon yang memiliki masa kerja antara 0-5 tahun berjumlah 5 orang atau 1,5%, sedangkan pada masa kerja 6-10 tahun adalah 10 orang atau 3,5%,sedangkan masa kerja 11-15 tahun adalah 10 orang atau 3,5% dan pada masa kerja diatas 15 tahun 5 orang atau 1,5%. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat dari guru IPS melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung daring.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar diatas, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa guru yang memiliki peran dalam pembelajaran dengan sangat baik sebanyak 0 item (0%), baik 2 item (6,67%), cukup baik 19 item (63,33%), dan kurang baik 9 item (30%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di pendahuluan, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran guru di kelas menyangkut latar pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas, maka hal tersebut akan dibahas peneliti sebagai berikut:

Pada saat mengajar, guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap dapat melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran perlu diketahui bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya memerlukan metode yang lain. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar(Kamsinah 2008). Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebab, dalam proses pembelajaran (PBM) dikenal ada beberapa macam metode, antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran(Junaedi 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di dalam kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon studi eksperimen pada proses belajar di dalam kelas. Untuk mengetahui pengaruh tersebut instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data hasil tes (*pre-test dan post-test*) dan data kuesioner. Data

diambil dari nilai Pre-Test dan Post-Test pada guru yang sudah menempuh sarjana sebagai kelas eksperimen dan guru yang belum menempuh sarjana sebagai kelas kontrol.

Proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pada kegiatan awal pembelajaran dilakukan tes (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal terhadap materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) pada guru kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,908 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan awal tentang proses pembelajaran di kelas eksperimen dan guru kelas kontrol.

Pada tahap perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam proses penelitian, peneliti membuat video pembelajaran yang berisikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator pembelajaran yang, dan ditampilkan pada kegiatan awal pembelajaran. Setelah guru menonton dan menyimak video pembelajaran yang telah disajikan peneliti, maka guru menentukan alat dan bahan ajar yang akan digunakan. Peneliti juga menentukan tema belajar serta sumber-sumber informasi tentang materi yang akan diajarkan di dalam kelas.

Kemudian pada tahap pengawasan (*mentoring*) siswa membentuk kelompok dan berdiskusi tentang instrument – instrument kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi). Siswa dapat memanfaatkan bahan ajar dan sumber-sumber informasi tentang materi tersebut dan meminta pendapat dari teman kelompok. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk *power point*. Dalam tahapan ini siswa dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Dan guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk memberikan pengawasan dan memberikan penjelasan-penjelasan tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa.

Pada tahap evaluasi (*evaluation*) masing-masing siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. kemudian memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa juga dapat memanfaatkan teman belajar untuk mengukur pemahaman tentang materi yang telah dipelajari. Guru juga berperan untuk menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. Guru juga membagikan kuesioner kepada siswa yang nantinya bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan siswa terhadap pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan tes (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon. Dan berdasarkan data perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran guru yang sudah menempuh sarjana maka diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ .

Kemudian dilakukan uji nilai N-Gain untuk mengetahui selisih peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada data uji nilai N-Gain diperoleh rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,7810 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,3789. Berdasarkan rata-rata nilai N-gain tersebut kelas eksperimen memiliki kategori tinggi ( $0,7810 > 0,7$ ) sedangkan kelas kontrol memiliki kategori sedang ( $0,3789 = 0,3 \leq 0,7$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi pembelajaran pada siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas kontrol.

Deskripsi data kuesioner bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan siswa terhadap pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon. Data kuesioner dari kelas kontrol yang berjumlah 18 orang siswa. Diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori tinggi, dan 8 siswa memperoleh kategori sedang, sedangkan untuk kategori rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan dan pandangan siswa terhadap pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon tergolong sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari Dari data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang sudah menempuh sarjana . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi pada siswa.

Dan pada perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi pembelajaran pada siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas control karena di kelas eksperimen gurunya mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi (S1 dan S2) dimana guru tersebut mempunyai banyak ilmu yang sudah didapatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Nurul. 2017. 'PENDEKATAN ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENCERNAAN Nurul Akmal'. 1: 280–84.
- Haryanti, Tri. 2012. 'Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli'. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa kelas V SDN Inpres 5 Birobuli* 4(7): 247–56.
- Jakaria, Yaya. 2014. 'Analysis of Appropriateness and Suitability of Primary School Teachers' Educational Background and Their Taught-Subject-Matter'. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20(4): 499–514.
- Junaedi, Ifan. 2019. 'Proses Pembelajaran Yang Efektif'. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3(2): 19–25.
- Kamsinah, Kamsinah. 2008. 'Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya'. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11(1): 101–14.
- Malisa, Shella, Iriani Bakti, and Rilia Iriani. 2018. 'Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa'. *Vidya Karya* 33(1): 1.
- Mutakin, Tatan Zaenal. 2015. 'Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru'. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(2): 145–56.
- 'No Title'. 2015. : 9–13.
- Ntt, Kabupaten Manggarai. 2003. 'TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ( Studi Kausal Terhadap Guru TK Se-Kecamatan Langke Rembong'. : 16–24.
- Padangsidimpuan, Iain. 2017. 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang'. 03(2): 333–52.
- Satuan, Pada, Pendidikan Mi, S D Dan, and Mts Smp. 2009. 'PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU PADA SATUAN PENDIDIKAN MI/SD DAN MTs/SMP Wahidmurni Staf Pengajar Pada Program Pasca Sarjana UIN Malang'. II(1).
- Septiarti, Kiki, Wanto Rivaie, and Gusti Budjang. 'PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SOSIOLOGI'. : 1–8.
- إياد فؤاد الشعراي, and 2006. غسان جميل الوزير. 'التعويضات المتحركة الكاملة والتعويضات الفكرية الوجهية'. 1999 (December): 1–6.